

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank saat ini merupakan jantung perekonomian suatu negara. Kemajuan perekonomian sebuah negara dapat diukur dari kemajuan bank pada negara tersebut. UU No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, antara lain menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa pada bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung. Pada dasarnya tujuan dari bank adalah untuk melanjutkan sistem pembayaran melalui penciptaan produk dan jasa keuangan bank demi terwujudnya akses yang lebih fleksibel dalam berbagai hal transaksi ekonomi.

Bank mempunyai suatu tujuan dimana bank harus mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank tersebut. Profitabilitas ialah mengukur sejauh mana bank mampu menghasilkan keuntungan.. Semakin tinggi profitabilitasnya, maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah ROA. ROA adalah kemampuan perusahaan pada menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan asset yang dimiliki perusahaan. ROA sangat penting bagi bank, karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

ROA yang dimiliki suatu bank baiknya mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian dengan yang dialami pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dari enam belas bank, diketahui bahwa terdapat delapan bank yang mengalami penurunan.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa
Periode Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2019

Nama Bank	2015	2016	Trend	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	Rata-Rata Trend	Rata-Rata ROA
PT Bank Artos Indonesia	0.01	-5.25	-5.26	-1.06	-5.26	-2.76	-1.7	3.66	6.42	0.91	-1.08
PT Bank Bisnis Internasional	2.09	2.49	0.4	3.3	0.81	3.84	0.54	3.15	-0.69	0.26	2.83
PT Bank Fama Internasional	2.41	2.34	-0.07	2.08	-0.26	2.54	0.46	0.84	-1.7	-0.39	1.7
PT Bank Harda Internasional	-2.82	0.53	3.35	0.69	0.16	-5.06	-5.75	-0.32	4.74	0.62	-1.13
PT Bank Ina Perdana	1.05	1.02	-0.03	0.82	-0.2	0.5	-0.32	0.19	-0.31	-0.21	0.71
PT Bank Jasa Jakarta	2.36	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.51	-0.05	2.26	-0.25	-0.02	2.48
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	0.93	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	-0.73	-1.3	0	0.68
PT Bank Mayora	1.24	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.73	-0.08	0.51	-0.02	-0.18	0.93
PT Bank Multiarta Sentosa	1.6	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.67	0.04	1.75	0.08	0.03	1.68
PT Bank Mitraniaga	0.71	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.51	0.14	-0.62	-1.13	-0.33	0.34
PT Bank Nationalnobu	0.38	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.42	-0.06	0.49	0.07	0.02	1.09
PT Bank Royal Indonesia	0.43	0.41	-0.02	-2.14	-2.55	0.53	2.67	0.39	-0.14	-0.01	-0.07
PT Bank Sahabat Sampoerna	1.42	0.74	-0.68	0.65	-0.09	1.21	0.56	0.45	-0.76	-0.24	0.89
PT Bank Amar Indonesia	1.15	-5.08	-6.23	0.79	5.87	1.59	0.8	3.34	1.75	0.54	0.35
PT Bank Yudha Bakti	1.16	2.53	1.37	0.43	-2.1	-2.83	-3.26	0.5	3.33	-0.16	0.35
PT Prima Master Bank	0.5	-2.26	-2.76	0.76	3.02	0.92	0.16	0.95	0.03	0.11	0.17
Rata-rata	0,91	0,42	-0,49	0,79	0,37	0,43	-0,36	1,05	0,62	0,05	0,8

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan masih terdapat masalah yang terjadi pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non devisa, yang dilihat dari rata-rata trend yang negatif yaitu bank PT Bank Fama Indonesia dengan rata-rata trend -0,39, PT Bank Ina Perdana dengan rata-rata trend -0,21, PT Bank Jasa Jakarta dengan rata-rata trend -0,02, PT Bank Mayora dengan rata-rata trend -0,18, PT Bank Mitraniaga dengan rata-rata trend -0,33, PT Bank Royal Indonesia dengan rata-rata trend -0,01, PT Bank Sahabat Sampoerna dengan rata-rata trend -0,24, dan PT Bank Yudha Bakti dengan rata-rata trend -0,16. Fenomena ini yang menjadi latar

belakang dilakukannya penelitian mengenai ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan mengkaitkannya pada faktor yang mempengaruhinya.

Kinerja keuangan bank yang meliputi seperti Likuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas secara teoritis sangat berpengaruh pada besar kecilnya ROA yang dimiliki oleh suatu Bank.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat tagih (Kasmir, 2016 : 128). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio*(IPR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk digunakan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat modal sendiri yang digunakan. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. LDR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan dana pihak ketiga, terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) merupakan rasio kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. IPR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan presentase dana pihak ketiga,

terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Kualitas aset adalah mengukur kemampuan aset produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2015 : 301). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan pada kredit bermasalah yang diberikan lebih besar daripada peningkatan total kredit, terjadi peningkatan pada biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan dan mengakibatkan laba yang diperoleh suatu bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

APB adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan presentase peningkatan total aset produktif, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aset produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, dan mengakibatkan laba bank menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Sensitivitas merupakan penilaian pada kemampuan bank dalam hal modal untuk melihat apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan

pasar (Veithzal Rivai, 2014 : 485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Ratio*. (IRR).

IRR adalah perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami kenaikan, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, dan mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

Efisiensi adalah digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2015 : 480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA . FBIR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA pada bank juga meningkat.

BOPO adalah rasio pembanding biaya operasional dan pendapatan operasional, tujuannya untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola beban operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. BOPO mengalami

peningkatan berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, dan mengakibatkan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun.

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut (Kasmir, 2018 : 231). Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Fixed Asset Capital Ratio*.

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal bank yang dialokasikan pada aset tetapnya. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aset tetap dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki, dan laba yang diperoleh akan menurun dan ROA pada bank juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas masalah yang dirumuskan pada penelitian tersebut antara lain :

1. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

4. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
5. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
7. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
9. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
10. Rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan FACR yang berpengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa?
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FACR, secara parsial terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
10. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR,BOPO, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan tentang manfaat yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak lain:

a. Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan akan dapat menambah wawasan dan dapat memberikan informasi pada saat pengambilan keputusan dari

pihak perbankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank di masa yang akan datang.

b. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha perbankan sehingga penulis tersebut dapat mengetahui kebijakan-kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi perbankan bank-bank non devisa.

c. Bagi STIE PERBANAS Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi selain dalam penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik sejenis. Dan juga sebagai sarana mengetahui secara lebih luas bagaimana teori yang didapat dalam proses belajar dan mengajar dengan aplikasi digital dalam kenyataan operasional bank.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka penelitian yang menggambarkan

bagaimana alur hubungan variabel yang akan diteliti dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan data metode pengambilan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

